

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya serta masyarakat daerah pada khususnya. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional yang diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal (Widiastuti, 2010).

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system dalam kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus di pandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi untuk dapat dilihat dan di analisis baik secara rasional maupun regional (Arsyad, 1997).

Pembangunan daerah sebenarnya adalah bagian integral dari pembangunan Nasional. Pembangunan yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan harus seimbang jangan sampai ada gerakan protes dari tiap daerah dan memunculkan potensi disintegrasi bangsa dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Isu

dan kekhawatiran akan adanya gerakan disintegrasi tersebut akhirnya memunculkan undang-undang yang memberikan keleluasaan kepada daerah dalam wujud otonomi daerah yang luas dan bertanggung jawab yang sesuai kondisi dan potensi wilayahnya (Suyatno, 2013).

Kemampuan setiap daerah untuk membangun daerahnya masing-masing berbeda, karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan potensi sumber daya yang dimilikinya seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, sumberdaya buatan serta sumber daya sosial. Dalam proses pembangunan ada daerah yang melimpah sumber daya alam tetapi kurang dalam sumber daya manusia, namun ada daerah yang sebaliknya kurang dalam hal sumber daya alam tapi melimpah dalam sumber daya manusia, baik secara kualitas maupun kuantitas. Keadaan ini selanjutnya menyebabkan perbedaan dalam perkembangan pembangunan yang mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan kesejahteraan di masing-masing daerah (Maulidiyah, 2014).

Ketimpangan wilayah merupakan suatu aspek yang umum terjadi di setiap negara, baik negara miskin, negara berkembang, bahkan negara maju sekalipun memiliki masalah ketimpangan pembangunan antar wilayah maupun dengan ukuran yang berbeda-beda. Menurut Neo Klasik ketimpangan wilayah ini terjadi karena setiap daerah memiliki perbedaan sumber daya, tenaga kerja dan teknologi. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga

menjadi berbeda, maka tidak heran apabila ada yang disebut dengan daerah maju dan daerah terbelakang (Harun, 2012).

Menurut (Yeniwati, 2013) Ketimpangan timbul dikarenakan tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan ini disebabkan karena adanya perbedaan antara wilayah satu dengan lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju. Berkembangnya provinsi-provinsi baru sejak tahun 2000an di Sumatera dan desentralisasi diduga akan mendorong ketimpangan antar daerah yang lebih lebar. Daerah-daerah tertentu mengalami pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan daerah lain karena banyak penduduk dari daerah lain terus berpindah ke daerah tertentu yang tertarik dengan peluang kesempatan kerja lebih banyak dari daerah lain. Daerah perkotaan semakin terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi karena sumber daya yang dimilikinya sehingga menyebabkan daerah pertumbuhan ekonomi terpusat.

Tabel.1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstant Menurut Provinsi Tahun 2000-2013

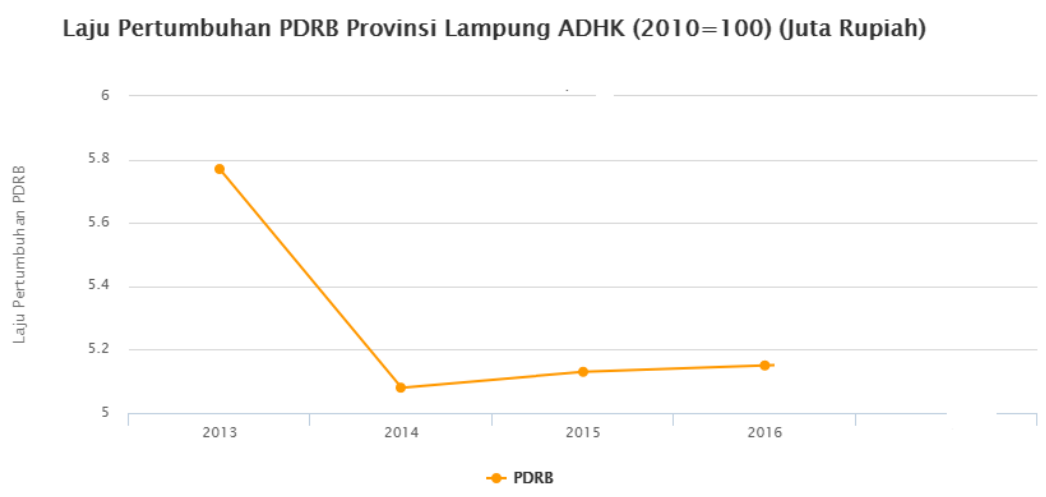
No	Provinsi	2010	2011	2012	2013
1	Aceh	33.103	34.705	36.488	38.013
2	Sumatera Utara	118.719	126.588	134.462	142.537
3	Sumatera Barat	38.862	41.293	43.926	46.640
4	Riau	97.736	102.666	106.299	109.073
5	Jambi	17.472	18.964	20.374	21.979
6	Sumatera Selatan	63.859	68.008	72.096	76.410
7	Bengkulu	8.340	8.879	9.465	10.052
8	Lampung	38.390	40.859	43.527	46.123
9	Kep. Bangka Belitung	10.885	11.593	12.257	12.905
10	Kepulauan Riau	41.076	43.810	46.797	49.667

Sumber: Badan pusat statistik, 2013.

Tabel.1.1 menunjukkan tingkat PDRB pada wilayah Sumatera per tahunnya dari tahun ketahun kurang merata dan terlihat masih timpang antar Provinsi. Jika dilihat PDRB Provinsi Lampung pada setiap tahunnya meningkat, tahun 2010 sebesar 38.390 milyar, meningkat pada tahun berikutnya menjadi 40.859 milyar dan pada akhir tahun 2013 meningkat menjadi 46.123 milyar.

Tingkat PDRB Provinsi Lampung lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau. Namun jika di perhatikan tingkat PDRB Provinsi Lampung lebih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Aceh, Jambi, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung. Dapat dikatakan bahwa tingkat PDRB di wilayah Sumatra kurang merata.

Grafik 1.1

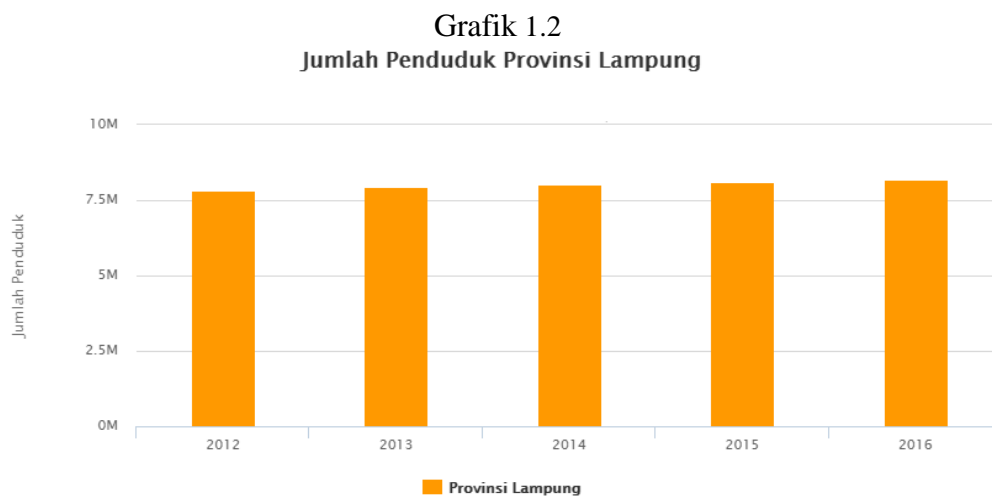


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Jika dilihat dari tingkat Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung pada tahun 2013 sangat tinggi yaitu sebesar 5.77 %, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi 5.08 %,

ditahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5.13%, sedikit meningkat pada tahun 2016 yaitu menjadi sebesar 5.15%.

Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi secara negatif terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi. Artinya dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan kegiatan ekonomi dan peningkatan kemakmuran penduduk sehingga ketimpangan akan menurun (Harun, 2012). Salah satu faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi adalah adanya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk tidak selalu menjadi suatu masalah, justru pertumbuhan penduduk dapat memacu pembangunan ekonomi, semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin meningkatkan potensi pasar domestiknya (Arsyad, 2010).



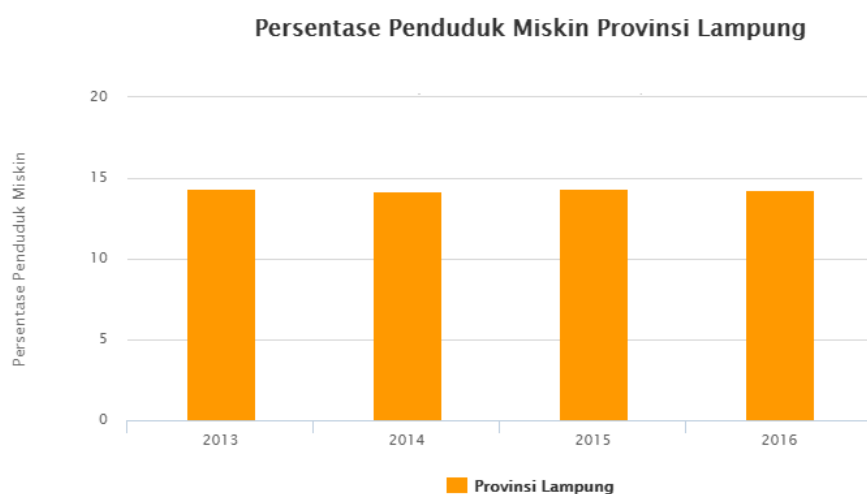
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016.

Grafik.1.2 menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Lampung secara keseluruhan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk, pada tahun 2012 jumlah penduduk sebesar 7.835.308,00 jiwa,

ditahun berikutnya meningkat menjadi 7.932.132,00 jiwa, meningkat terus ditahun selanjutnya tahun 2015 sebesar 8.117.268,00 jiwa dan pada akhir tahun 2016 jumlah penduduk Provinsi lampung mencapai 8,205,141,00 jiwa.

Penduduk yang setiap tahunnya bertambah dapat mendorong atau menghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja pula dan tentu penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah jumlah produksinya. Namun di sisi lain, akibat dari penambahan penduduk yang tinggi dan tidak di imbangi oleh kesempatan kerja yang ada pada setiap daerah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut berjalan cenderung lambat, dan sebaliknya pada daerah yang di imbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami suatu peningkatan.

Grafik.1.3



Sumber: Badan pusat statistik, 2016.

Jumlah penduduk miskin dilihat pada Grafik.1.3 pada setiap tahunnya yaitu 2013-2016 hampir merata, jumlah penduduk miskin tahun 2013 terlihat sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya yaitu sebesar 14.39 %, pada tahun 2014 menurun menjadi 14.21 % jumlah penduduk miskin, sebesar 24.35 % pada tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya, dan tahun 2016 sebesar 14.29% jumlah penduduk miskin.

Meskipun Provinsi Lampung memiliki presentasi penduduk miskin yang cukup tinggi Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang kaya akan potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan masyarakatnya, guna untuk membantu peningkatan pembangunan daerah. Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi.

Tabel 1.2
Upah Minimum Regional Provinsi Lampung Tahun 2015-2016

Wilayah	Tahun	
	2015	2016
Lampung Barat	1.590.000	1.763.000
Tanggamus	1.581.000	1.763.000
Lampung Selatan	1.595.000	1.800.500
Lampung Timur	1.581.000	1.763.100
Lampung Tengah	1.588.000	1.770.620
Lampung Utara	1.581.000	1.763.000
Way Kanan	1.588.500	1.763.000
Tulang Bawang	1.588.500	1.771.200
Pesawaran	1.581.000	1.763.000
Pringsewu	1.581.000	1.763.000
Mesuji	1.581.000	1.763.000
Tulang Bawang Barat	1.581.000	1.792.100
Pesisir Barat	1.581.000	1.763.000
Bandar Lampung	1.649.500	1.870.000
Metro	1.582.000	1.764.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.

Dilihat dari Tabel 1.2 hasil Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung pada tahun 2015-2016 selalu meningkat di setiap Kabupaten. peningkatan tersebut termasuk sedikit di setiap Kabupaten peningkatan dari tahun 2015-2016 rata-rata hanya sebesar Rp.180.000. Tahun 2015 besarnya UMR Kota Bandar Lampung paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten yang lain yaitu sebesar Rp.1.649.500, meningkat Rp.220.500 ditahun selanjutnya. Diantara besarnya UMR setiap Kabupaten tahun 2016 yang memiliki nilai UMR yang paling besar adalah Kota Bandar Lampung dengan jumlah Rp.1.870.000, disusul dengan Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah UMR sebesar Rp.1.800.500. Sedangkan Wilayah-wilayah dengan jumlah UMR yang rendah, sebesar Rp.1.763.000 adalah Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Utara, Way Kanan, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, dan Kabupaten Pesisir Barat.

Pembangunan ekonomi memang tidak selalu merata, ketimpangan pendapatan antar suatu wilayah menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak mampu untuk mengatasi suatu masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan dikarenakan juga terdapat beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. tersebut tidak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumberdaya yang dimiliki (Kuncoro,2006)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini disajikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap ketimpangan pendaptan di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Lampung pada tahun 2013-2017?
6. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Regional terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Lampung pada tahun 2013-2017?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui besarnya tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung tahun 2013-2017.
3. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017.
4. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap ketimpangan pendaptan di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2017.
5. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Lampung pada tahun 2013-2017.
6. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Regional terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Lampung pada tahun 2013-2017?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan sebuah informasi untuk Pemerintah daerah provinsi/kabupaten sebagai bahan pertimbangan-pertimbangan, menentukan dan perumusan kebijakan perencanaan mengenai informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung, sehingga dapat memahami lebih lanjut mengenai pengambilan kebijakan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam menempatkan peran perencanaan pembangunan daerah di tahun-tahun yang akan datang, khususnya tentang ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung.
- b) Peneliti dan insan akademis maupun masyarakat umum yang nantinya melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan bahan referensi atau informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode analisis data panel

Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, tingkat pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Lampung tahun 2013-2017 maka penelitian ini menggunakan analisis data panel.

Metode - metode yang ditawarkan menganalisis data panel antara lain:

- a) Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*
- b) Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*
- c) Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*

Metode yang di tawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah model REM, FEM atau PLS yang paling tepat untuk digunakan. uji yang dapat digunakan yaitu diantaranya :

a) Uji Chow.

Hipotesis dalam uji *chow-test/likelihood ratio test*, yaitu :

H0 : model mengikuti *Common/Pooled*.

HA : model mengikuti *Fixed Effect*.

b) Uji Hausman.

Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : model mengikuti *Random Effect*.

HA : model mengikuti *Fixed Effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier

Pengujian uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : model *Polled Least Square* / PLS

Ha : model Random Effect Model / REM

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk memperoleh hasil dari variabel independent maka digunakan persamaan berikut:

$$IG_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + e$$

Dimana :

IG : Indeks Gini di Provinsi Lampung:

X1 : Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

X2 : Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

X3 : Jumlah tenaga kerja di Provinsi Lampung

X4 :Jumlah Penduduk di Provinsi Lampung

X5 :Upah Minimum Regional

α_0 :konstanta

t :tahun

e : faktor gangguan

Uji yang dapat digunakan adalah

- a) Uji Statistik F.
- b) Uji Validitas Pengaruh (Uji T).
- c) Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data panel (gabungan data deret waktu/ *time series* dengan *cross section*) yang di peroleh dari beberapa sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Badan perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA), Publikasi beberapa penelitian terdahulu, dinas-dinas terkait, buku-buku, media internet dan jurnal-jurnal.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data yang digunakan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan menjadi landasan berpikir penulis yang sesuai dengan topik dan skripsi yang dapat membantu penulisan.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai definisi operasional yang mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Jenis dan sumber data mendeskripsikan tentang jenis data dari variabel-variabel penelitian. Metode analisis mendeskripsikan jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis berdasarkan *nilai indeks williamson* dan hasil dari analisis keterkaitan variabel menggunakan *Ordinary least Square*.

5. BAB V : KRITIK DAN SARAN

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan, serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN